

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Peranan pendidikan jasmani di sekolah dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk mengawasi berbagai keterampilan dalam kehidupan dikemudian hari. Karena pada usia SD tingkat pertumbuhan sedang lambat-lambatnya, maka pada usia-usia inilah kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan gerak sedang tiba pada masa kritisnya.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan pelaksanaannya dilakukan secara baik dan secara sistematis, maka akan diperoleh hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa secara fisiologi, baik meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani dan rohani maupun membantu anak didik dalam mengembangkan kepribadiannya yang pada gilirannya akan tercipta generasi-generasi yang tangguh dimasa yang akan datang kelak.

Dalam cabang olahraga yang di terapkan dalam pendidikan jasmani dan olahraga terdapat lembaga-lembaga pendidikan di sekolah. Pada dasarnya dibutuhkan perhatian khusus terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga disekolah serta tenaga akademis yang terampil. Selain itu juga diharapkan para pengajar memilih metode yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru yang sebagai akademi suatu penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai motivator dalam proses pembelajaran dan pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sepak bola merupakan permainan bola besar yang digemari semua lapisan masyarakat di seluruh pelosok. Sepak bola adalah olahraga yang menggunakan

kaki dan penjaga gawang bebas menggunakan semua anggota badan. Setiap regu terdiri dari 11 orang. Pemenang dalam sepak bola ditentukan oleh regu atau kesebelasan yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak. Permainan sepak bola dimainkan selama 2×45 menit dengan istirahat 15 menit dan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua orang penjaga garis.

Dalam pembelajaran sepakbola kali ini lebih difokuskan pada pembelajaran menggiring. Yang dimaksud dengan menggiring adalah gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah, menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja yaitu bebas dari lawan. Kegunaan teknik menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dan menahan bola tetap dalam penguasaan.

Kurangnya kemampuan siswa pada materi menggiring bola, para siswa yang masih takut dalam melakukan menggiring bola, serta ada juga siswa yang tidak bisa menyesuaikan pergerakan kaki dalam menggiring bola. Terlihat dari hasil yang di dapatkan pada observasi awal yakni dari 18 orang siswa yang di evaluasi, hanya seorang saja yang memperoleh kategori baik dengan rata-rata 72,22, sedangkan 17 orang siswa lainnya masuk pada kategori cukup dan kurang yakni 4 orang siswa atau 22,22% masuk pada kategori cukup dengan rata-rata penilaian 63,89 dan 13 orang siswa atau 72,22% masuk pada kategori kurang dengan rata-rata penilaian 53,21.

Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa karena masih di bawah dari kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada siswa kelas IV di SDN 2 Asparaga untuk bisa lebih dipahami serta tidak ragu-ragu dalam menggiring bola, sehingga tidak lagi ditemui kendala yang hanya akan menurunkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola, sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola dengan menerapkan metode *explicit instruction*.

Metode *explicit instruction* merupakan cara pembelajaran secara langsung terhadap siswa. Maka dari itu permasalahan ini dapat meyakinkan peneliti bahwa

rendahnya kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola dapat ditingkatkan melalui metode *explicit instruction*. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : **“meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui metode *explicit instruction* siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : kurangnya kemampuan siswa dalam menggiring bola, kurangnya keberanian siswa dalam menggiring bola, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan metode *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan penggunaan metode *explicit instruction* maka permasalahan dalam kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola dapat dipecahkan. Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola yang dimaksud dapat dipecahkan melalui langkah-langkah metode *explicit instruction* yakni: menyampaikan tujuan pembelajaran teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola, kemudian guru membimbing pembelajaran secara langsung. Mengecek pemahaman tentang teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola serta memberikan umpan balik, guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Dan guru melakukan evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui

metode *explicit instruction* pada siswa kelas IV SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi sekolah

Dapat member sumbagan pikiran yang berharga bagi sekolah dan sebagai bahan kajian dalam mencari alternatif pemecahan berbagai persoalan serta kesulitan dalam membelajarkan siswa.

2. Bagi guru

Dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi guru dalam menerapkan metode *explicit instruction* yang lebih berorientasi pada pembelajaran guna untuk keberhasilan.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola yang sesungguhnya, sehingga siswa memperoleh wawasan serta penguasaan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga ketika terjun di sekolah sudah memahami apa yang hendak dilakukan saat pembelajaran.